

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manager*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan. Sedangkan secara terminologi, manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹

Manajemen merupakan sebuah proses dalam melakukan kegiatan disuatu organisasi secara terstruktur dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. manajemen

¹ Dewi Sundari, *Implementasi Manajemen Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Santri*, tesis (Kediri: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Kediri, 2022).

dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.²

Terkait dengan manajemen, Pondok Pesantren dengan keanekaragamannya termasuk lembaga atau organisasi pendidikan yang unik. Antara lain karena di pondok pesantren terdapat figur Kiai yang memiliki peranan dan kewenangan yang luar biasa, hingga dalam perspektif ilmu manajemen seringkali terjadi kontradiktif atau tidak sesuai dengan kode etikanya. Misal, terkait dengan pelimpahan tugas dan wewenang, jenjang kekuasaan, masalah intervensi, dan lain-lain. Meski demikian, terdapat pula pondok-pondok pesantren yang menerapkan manajemen modern dengan bagus.

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.³ Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural*

² M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara: 2017), hal.15.

³ Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 41

resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.

Adanya kebutuhan Negara untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap rakyat, yakni mengatur persoalan hidup rakyat dan memberikan pelayanan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini tidak berarti bahwa manajemen belum dikenal sebelumnya, atau perkembangan manajemen terkait dengan perkembangan masyarakat Amerika dan Eropa. Kelahiran dan perkembangan manajemen bisa dikembalikan pada awal proses penciptaan alam ini. Jika kita menilik peradaban Mesir Klasik, terdapat bukti sejarah berupa piramida dan sphinx yang mencerminkan adanya praktik manajemen, skill, dan kompetensi. Manajemen selalu dipakai dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya.⁴

Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni. Mengapa disebut demikian, Sebab antara keduanya tidak bisa dipisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah diorganisasikan menjadi suatu teori. Hal ini dikarenakan didalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen, gejala-gejala ini lalu diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti "tangan", dalam bahasa italia *maneggiare* berarti "mengendalikan, dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur.

Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Op.cit*, hal. 4

- 1) Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.
- 2) George R. Terry sebagaimana dikutip Syafiie menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya⁵.
- 3) Ordway Tead, sebagaimana dikutip Syafiie juga mengajukan pandangannya mengenai manajemen sebagai suatu proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing aktivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya⁶.
- 4) Sedangkan James A. F. Stoner dalam kutipan Sulastrri menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan⁷.
- 5) Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama

⁵ Syafiie, Inu Kencana. *Ilmu Administrasi Publik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006) hal.49

⁶ Syafiie, Inu Kencana. *Ilmu Administrasi Publik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006) hal.49

⁷ Sulastrri, Lilis. *Manajemen Sebuah Pengantar*. (Bandung: La Goods Publishing 2012) hal.11

untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.⁸

- 6) Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain⁹
- 7) Winardi juga mengungkapkan manajemen merupakan Sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan : Perencanaan, pengorganisasian menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencaoai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain.¹⁰

Manajemen dibutuhkan dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau pun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang. Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, karena tanpa manajemen yang baik, segala usaha yang dilakukan kurang berhasil. Dalam perkembangannya proses manajemen adalah langkah langkah strategis yang juga adalah manfaat dari manajemen tersebut. Untuk mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu manjer perlu menjaga keseimbangan.¹¹

Yang berbeda yaitu tuntutan *stakeholders* dan tuntutan pekerja. Tiap-tiap organisasi tentunya memiliki satu atau sebagian tujuan yang memastikan arah serta menjadikan satu pandangan unsur manajemen yang ada dalam organisasi itu. Sudah tentunya tujuan yang mau diraih nantinya yaitu satu kondisi yang tambah baik daripada kondisi diawalnya. Dalam perkembangannya manajemen digunakan untuk mengendalikan organisasi. Organisasi dapat diartikan sebagai suatu

⁸ T Hani Handoko, *Op.cit*, hal. 11

⁹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: CV Masaagung, 1990), hlm. 5.

¹⁰ Winardi, *Azaz-azas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1993), hlm. 4

¹¹ Usman Effendi, *Op.cit*, hal. 5-6

kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam organisasi dirasakan perlunya bekerja sama atau bantuan orang lain.

Keberhasilan suatu organisasi antara lain ditentukan oleh kemampuan pemimpin/manajer untuk mengatur kerja sama tersebut. Kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, mengembangkan kegiatan organisasi merupakan kegiatan organisasi merupakan kegiatan manajemen.

Manajemen dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti pengelolaan. Hersey dan Blanchard mengatakan, manajemen secara umum dapat didefinisikan sebagai *“the process of working with and through others to efficiently accomplish organizational goals”*. Oleh karena itu dalam proses tersebut memerlukan pengaturan berbagai sumber daya (personal maupun material). Dengan kata lain, dalam proses itu terdapat kegiatan dengan orang-orang dan fasilitas (material) agar tujuan pelayanan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹²

Manajemen pondok pesantren menurut Amin Hedari merupakan suatu kegiatan atau aktivitas memadukan seluruh aspek dan komponen pesantren agar terfokus pada pencapaian tujuan dan target pesantren yang telah direncanakan sebelumnya baik tujuan umum maupun tujuan khusus.¹³

2. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada di dalamnya, di mana manajemen

¹² Imam Syaukani, *Manajemen Pelayanan Haji Di Indonesia*, (Jakarta: CV. Prasasti: 2009), hal.11.

¹³ Syafruddin, *Manajemen Pesantren Dalam Membina Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir*, Tesis, (Pekanbaru: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

tidak akan sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen tanpa kehadiran dari elemen-elemen tersebut.¹⁴

George R. Terry berpendapat dalam bukunya yang berjudul “*Principle of Management*”, bahwa ada enam unsur pokok yang terkandung dalam manajemen, di antaranya:¹⁵

1. *Men And Women* (Manusia/Orang)
2. *Materials* (Material)
3. *Machines* (Mesin)
4. *Methods* (Metode)
5. *Money* (Uang)
6. *Markets* (Pasar)

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen karenanya untuk mencapai tujuan para manajemen atau pimpinan biasanya menggunakan dengan istilah 6 M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen di antaranya adalah :

a. Man (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktivitas, Karena manusia lah yang mengingatkan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya Manusia manajer tidak akan mungkin bisa menjadi tujuan yang diinginkan sedangkan manajemen manajer kepemimpinan itu sendiri orang yang berhasil atau tujuan melalui orang lain.

b. Manoy (uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan menunjang bisa tercapai

¹⁴ Abd.Rohman, Dasar-Dasar Manajemen (Malang: Inteligencia Media: 2017), hal. 11. 25 *Ibid.* hal. 12.

¹⁵ *Ibid.* hal. 12.

dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Material (bahan)

Material adalah manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau jantan dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

d. Machines (mesin)

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksanaan kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu gerbang mesin.

e. Methods (metode)

Metode atau cara bisa perhatikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena mencapai tujuan harus menginginkan metode atau cara yang efektif dan efisien namun metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan juga dibuat agar metode itu tepat sasaran.

f. Market (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan karena pasar dipergunakan sebagai tempat berdistribusikan barang-barang yang sudah dihasilkan.

Jelas terlihat bahwa manusia merupakan unsur yang paling penting dan tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya. Manusia memiliki pikiran, harapan, serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan keterberdayaan unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang mumpuni, manajemen akan berjalan secara maksimal, dan sebaliknya dengan kualitas kemampuan manusia yang tidak baik, maka

manajemen juga akan banyak mengalami hambatan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan.¹⁶ Selain itu perlu juga membuat strategi pembangunan citra positif terhadap seluruh unsur penyelenggara (image building) dengan membangun profesionalitas. manajemen yang cepat, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dengan didukung oleh pemberitaan media secara positif dan terus menerus.¹⁷

Dapat disimpulkan unsur-unsur Manajemen kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi tanpa tergantung pada pengawasan atau bimbingan eksternal. Unsur-unsur kunci dari manajemen kemandirian meliputi:

1. Disiplin diri: Kemampuan untuk mengatur waktu, fokus, dan energi untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi tanpa adanya pengawasan eksternal.
2. Inisiatif: Kemauan dan kemampuan untuk memulai tindakan yang diperlukan tanpa harus diarahkan atau dipaksa oleh pihak lain.
3. Bertanggung jawab: Kesiediaan untuk menerima konsekuensi dari tindakan dan keputusan sendiri, baik itu berhasil atau gagal.
4. Kemandirian dalam pengambilan keputusan: Kemampuan untuk mengevaluasi situasi, mempertimbangkan opsi, dan membuat keputusan yang tepat tanpa harus tergantung pada arahan atau nasihat dari orang lain.
5. Motivasi intrinsik: Dorongan internal untuk mencapai tujuan dan memenuhi tanggung jawab pribadi tanpa bergantung pada hadiah atau hukuman eksternal.

Dengan mengembangkan dan menggabungkan unsur-unsur ini, seseorang dapat meningkatkan kemampuan manajemen

¹⁶ Ibid, hal. 12.

¹⁷ Ali Rokmad Dkk., *Dinamika Dan Perspektif Haji Di Indonesia* (Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji Dan Umrah:2012), hal. 222

kemandiriannya, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mencapai keberhasilan pribadi dan profesional.

3. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan sebuah rangkaian yang terstruktur dalam proses kegiatannya serta membutuhkan tim untuk membangun organisasi dalam pencapaian tujuannya. Untuk pencapaian tujuan tersebut, perlu adanya fungsi manajemen yang harus diterapkan dalam sebuah organisasi.

Berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen, Syafiie mengutip beberapa ahli mengajukan pendapat dengan perspektif masing-masing. Di antaranya Henry Fayol, mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi manajemen adalah, *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling*. Sedangkan fungsi-fungsi manajemen menurut Jonh F. Mee terdiri dari *Planning, Organizing, Motivating, Controlling*. Sedangkan menurut pandangan George R. Terry dalam kutipan Syafiie mengenai fungsi-fungsi dalam manajemen yang lazim dikenal dengan akronim POAC adalah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (Syafiie 2006:50).¹⁸

1) Planning (Perencanaan)

Planning adalah serangkaian tindakan yang berdasarkan pemikiran yang mengarah ke masa depan yang diarahkan kepada sasaran khusus. Dalam Pengertian lain perencanaan dapat diartikan sebagai penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimana yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan¹⁹. Dengan kata lain perencanaan ialah penentuan serangkaian tindakan

¹⁸ Yaya Ruyatnasih Dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, Dan Kasus* (Yogyakarta: Absolute Media, 2018), hal. 10

¹⁹ Marno, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Rafika Aditama, 2008), hlm.

berdasarkan pemilihan dari berbagai alternatif data, dalam hal ini dirumuskan dalam keputusan yang akan dilaksanakan untuk masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan selalu terkait masa depan yang selalu mengalami perubahan dengan cepat, tanpa perencanaan lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren, akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu perencanaan harus dibuat agar manusia dapat terarah fokus pada tujuan yang akan dicapai.

Perencanaan mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut²⁰ :

- a) Perencanaan selalu berorientasi masa depan, maksudnya perencanaan harus bisa memprediksi masa depan, prediksi tersebut diambil berdasarkan pengalaman situasi dan kondisi masa lalu dan masa datang.
- b) perencanaan merupakan sesuatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai hasil dari pemikiran yang matang dan cerdas dari hasil eksplorasi sebelumnya.
- c) Perencanaan merupakan tindakan baik oleh individu maupun organisasi yang merencanakannya. Maksudnya adalah perencanaan itu dibuat berdasarkan pikiran positif dari individu dan kelompok tersebut.
- d) Perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan rencana-rencana usaha yang akan dilakukan, tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Artinya adalah perencanaan tersebut harus mempunyai arah tujuan yang jelas

²⁰Nanang Fattah, *Landasan Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, RemajaRosdakarya, 2006), hlm. 13.

dengan arah dan tujuan tersebut akan menghasilkan kegiatan yang lebih baik.

Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan yaitu²¹
:

- a) Apa yang akan dicapai berkenaan dengan penentuan tujuan
- b) Mengapa hal itu perlu dilakukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu dilaksanakan
- c) Bagaimana akan dilaksanakan. berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya
- d) Bilamana akan dilaksanakan, berkenaan dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan
- e) Mengadakan penilaian, berkenaan dengan kegiatan mana yang telah selesai, sedang dan akan selesai

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dalam pengertian lain, Pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang mencakup penempatan orang-orang pada kegiatan, penyediaan faktor faktor fisik yang sesuai dengan keperluan pekerja dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan kepada setiap orang sebagai pelaksana kegiatan yang diharapkan²².

Organizing pada hakikatnya mempunyai tiga komponen, yaitu fungsi, personalia dan faktor-faktor secara fisik. Proses organisasi

²¹ A.W. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hlm. 8.

²² Marno, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Rafika Aditama, 2008), hal.18

berusaha mempersiapkan ketiga komponen tersebut sedemikian rupa agar dapat memperlancar pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam hal pengorganisasian terdapat 5 tahapan penting dalam proses pengorganisasian yaitu²³ :

- a) Merinci pekerjaan atau menentukan tugas tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi
- b) Melakukan pembagian kerja
- c) penyatuan pekerjaan, dalam arti melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar dan kompleks
- d) menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis
- e) Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas

3) *Actuating* (Penggerakan)

Actuating merupakan pelaksanaan dari kegiatan fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Pergerakan menurut Tery adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran perubahan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan, karena para anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut²⁴.

Didalam pergerakan terdapat Pengarah yang dapat diartikan sebagai suatu aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan

²³ Stoner, J.A.F. dan Wankel Charles, *Manajemen*, terj. Wilhelmus W. Bakowatun (Jakarta: Intermedia, 1986), hlm. 84.

²⁴ Marno, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Rafika Aditama, 2008), hal.22

pikiran dan tenaganya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengertian di atas, memberikan kejelasan bahwa penggerakan adalah kegiatan untuk menggerakkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam mencapai tujuan,. Dalam pengertian di atas juga menekankan agar dalam penggerakan itu sedapat mungkin menggunakan cara yang tepat yaitu dengan cara memodifikasi atau memberi motif-motif pekerja kepada bawahan agar mereka mau dan senang melakukan segala aktifitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang terpenting, karena perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat sedemikian rapi tidak akan mewujudkan output kongrit bila tidak ada tindakan yang berarti. Karena itu, banyak para ahli yang berpendapat bahwa penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen

4) *Controlling* (Pengawasan)

Controlling merupakan fungsi yang harus dilaksanakan dengan cara pengawasan yang dapat di ketahui hasil yang telah di capai. Pengawasan adalah proses pengamatan dari segala kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang ditentukan²⁵. Pengawasan juga sebagai suatu kegiatan mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan untuk segera mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan dan hambatan, sekaligus mengadakan koreksi untuk memperlancar tercapainya tujuan.

²⁵ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 135.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi, semua fungsi terdahulu tidak efektif tanpa disertai dengan fungsi organisasi²⁶. fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang akan dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan sekaligus untuk menentukan rencana kerja yang akan datang, oleh karena itu pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pelaksana, terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan pimpinan tidak akan dapat mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik dari segi hasil pengalaman yang lalu²⁷.

Dalam hal pengawasan ada beberapa unsur yang perlu diketahui dalam proses pengawasan antara lain adalah²⁸ :

- a) Adanya proses yang menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan
- b) Merupakan alat menyuruh orang lain bekerja menuju sasaran-sasaran yang akan dicapai
- c) Memonitor, menilai dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan
- d) Menghindari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan penyimpangan-penyimpangan atau penyalahgunaan
- e) Mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja

Menurut Hasibuan proses pengawasan atau kontrol dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut²⁹ :

- a) Menentukan standar atau dasar melakukan kontrol

²⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.126

²⁷ Marno, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Rafika Aditama, 2008), hal.23

²⁸ Marno, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Rafika Aditama, 2008), hal.23

²⁹ ibid hal.27

- b) Mengukur pelaksanaan kerja
- c) Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan menentukan deviasi-deviasi bila terjadi ada
- d) Melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian M.P.A fungsi fungsi manajemen mencakup sebagai berikut :

1. *Planing* (perencanaan)

Ada dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

3. *Motivating* (penggerakana)

Dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

5. *Evaluation* (penilaian)

Adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Definisinya adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.³⁰

4. Manajemen secara Struktural dan Fungsional

Manajemen secara struktural dan fungsional adalah dua pendekatan berbeda dalam mengorganisir dan menjalankan aktivitas di dalam suatu organisasi. Keduanya penting dalam memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai keduanya:

Manajemen Struktural

Manajemen struktural berfokus pada cara organisasi diatur dan bagaimana hubungan antar bagian di dalam organisasi diatur. Pendekatan ini mencakup:

1. Hierarki dan Tingkatan Organisasi: Menentukan siapa melapor kepada siapa dan bagaimana kekuasaan serta tanggung jawab didistribusikan. Biasanya digambarkan dalam bentuk bagan organisasi.
2. Desain Struktur Organisasi: Bisa berbentuk struktur fungsional, divisional, matriks, atau lainnya, tergantung pada kebutuhan organisasi.
3. Spesialisasi Pekerjaan: Mengatur tugas-tugas spesifik kepada individu atau tim yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang tersebut.

³⁰ Drs. H Malayu, S.P Hasibuan, *Manajemen sumber daya Manusia edisi revisi*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2007) Cet ke 10, hal 3.

4. Sentralisasi vs Desentralisasi: Tingkat di mana keputusan dibuat oleh manajemen puncak (sentralisasi) dibandingkan dengan di tingkat bawah (desentralisasi).
5. Manajemen Fungsional; Manajemen fungsional berfokus pada fungsi atau proses yang terjadi di dalam organisasi. Ini mencakup manajemen berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa aspek penting dari manajemen fungsional adalah:³¹ 1) *Pembagian Berdasarkan Fungsi*: Organisasi dibagi ke dalam departemen-departemen atau unit-unit fungsional seperti pemasaran, produksi, keuangan, sumber daya manusia, dll; 2) *Spesialisasi Fungsional*: Setiap departemen atau unit fungsional memiliki spesialisasi tertentu yang berkaitan dengan fungsi mereka; 3) *Koordinasi Antar Fungsi*: Menyelaraskan aktivitas dari berbagai departemen fungsional agar bekerja bersama secara harmonis untuk mencapai tujuan organisasi; 4) *Pengelolaan Proses Bisnis*: Mengoptimalkan proses-proses bisnis di dalam setiap fungsi agar lebih efisien dan efektif.

Manajemen struktural dan fungsional keduanya penting dan sering kali digunakan bersamaan dalam organisasi. Manajemen struktural memberikan kerangka kerja yang jelas mengenai bagaimana organisasi diatur, sementara manajemen fungsional memastikan bahwa setiap bagian dari organisasi berfungsi dengan baik dan efisien. Kombinasi dari kedua pendekatan ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan cara yang terkoordinasi dan terstruktur.

5. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, tetapi secara umum, tujuan utama manajemen adalah

³¹ Drs. H Malayu, S.P Hasibuan, *Manajemen sumber daya Manusia edisi revisi*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2007) Cet ke 10, hal 17

mencapai efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan dalam suatu organisasi atau bisnis. Berikut adalah beberapa tujuan umum manajemen:

- a) Mencapai Tujuan Organisasi: Manajemen bertujuan untuk membantu organisasi mencapai misi, visi, dan tujuan strategisnya.
- b) Meningkatkan Efisiensi: Manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga kerja dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang optimal.
- c) Meningkatkan Kualitas: Manajemen berusaha untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan oleh organisasi agar sesuai dengan standar yang diharapkan oleh pelanggan.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi “Pondok Pesantren”, yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren, ia merupakan wadah pengemblengan, pembinaan, dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan³². Secara terminologi pesantren merupakan tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut mengenai ilmu agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa Arab serta berdasarkan pembacaan pada kitab-kitab karangan ulama besar.³³ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pondok artinya wadah untuk mengaji, belajar agama Islam dan lain sebagainya. Namun secara umum pondok pesantren

³² M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), hal. 20.

³³ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hal.9.

adalah lembaga pendidikan tradisional yang melembaga non-formal di Indonesia.³⁴

Pengertian yang lebih jelas dikutip dari buku suluk sang pembaharu karangan Agus Sunyoto, yaitu istilah pondok pesantren pertama kali dikenalkan oleh murid padepokan Sunan Giri Amparan Jati generasi ke empat yaitu Raden Sahid (Syekh Malaya atau Sunan Kalijaga) pada saat musyawarah pergantian kepemimpinan pasca wafatnya pendiri padepokan Giri Amparan Jati, Syekh Datuk Kahfi. Menurutnya, istilah pondok pesantren berasal dari kata pondok yang diambil dari bahasa arab yaitu funduq yang berarti penginapan, sedangkan kata santri diambil dari bahasa Sansekerta Syastri yang berarti orang yang mempelajari kitab suci. Kemudian kedua kata tersebut dipadukan menjadi pondok pesantren yang bermakna tempat tinggal para murid yang mempelajari kitab suci. Adanya definisi ini menggambarkan bahwa terminologi pondok pesantren telah menggabungkan dua budaya besar dalam sebuah sistem pendidikan. Yaitu budaya Arab tempat lahirnya agama Islam dan Hindu, di mana agama ini telah lebih dulu memikat hati dan kepercayaan masyarakat bangsa Indonesia sebelum datangnya Islam.³⁵

Keberadaan Pondok dalam suap Pesantren juga sangat besar manfaatnya. Dengan sistem Pondok santri dapat konsentrasi belajar sepanjang hari kehidupan dengan model pondok atau asrama juga sangat mendukung bagi pembentukan kepribadian santri baik dalam tata cara bergaul dan bermasyarakat dengan sesama santri lainnya.³⁶ Ada yang khas dari pondok yaitu adanya pemisahan antara tempat tinggal santri laki-laki dengan perempuan, sekat pemisah itu Biasanya berupa rumah

³⁴ Ibid. hal 15

³⁵ Ibid, hal.10

³⁶ H. M Amin Headani , dkk , *Depan Pesantren dalam tantangan Moderinitas dan tantangan komplikasi global*, (jakarata : IRD press 2004) cet 1 hal 32

Kyai dan keluarga, masjid maupun ruang kelas Madrasah di sinilah letak pentingnya pondok, keberlangsungan tradisi pesantren di Indonesia.

Istilah Pesantren berasal dari bahasa Sansekerta yang kemudian memiliki arti tersendiri dalam bahasa Indonesia. Pesantren berasal dari kata santun diberi awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan arti tempat jadi berarti tempat santri atau Pesantren itu sendiri merupakan gabungan dua suku kata yaitu Sant (manusia baik) dan tra (suka menolong) tingkat Pesantren dapat berarti Tempat pendidikan untuk membina manusia menjadi lebih baik.³⁷

Sementara itu A.H John sebagaimana dikutip oleh Zamakhsyari berpendapat bahwa Pesantren memiliki kata dasar santri. Kata santri itu sendiri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan mengatakan bahwa kata Santi berasal dari istilah santri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku agama suci Hindu atau seseorang sarjana yang ahli kitab suci agama Hindu kata Santi ini berasal dari kata sastra yang berarti buku-buku Suci buku agama tentang ilmu pengetahuan

2. Tugas Pondok Pesantren

Pondok pesantren, atau biasa disebut pesantren, adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Tugas pondok pesantren mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, pengembangan moral, dan keterampilan santri. Berikut adalah beberapa tugas utama pondok pesantren:

- a) Pendidikan Agama: Pengajaran Al-Qur'an: Mengajarkan pembacaan, hafalan, dan tafsir Al-Qur'an. Pelajaran Fiqh: Mengajarkan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hadits:

³⁷ Manfre Zimek, *pesantren dalam perubahan*, (Jakarta : P3M, 1986). Cet, ke 1 hal 99

- Mempelajari dan memahami hadis Nabi Muhammad SAW. Aqidah: Mengajarkan dasar-dasar keimanan dan keyakinan Islam.
- b) Pembentukan Akhlak: Menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islami dalam kehidupan sehari-hari santri.³⁸ Memberikan contoh dan bimbingan dalam berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
 - c) Pengembangan Keterampilan: Keterampilan Hidup: Mengajarkan keterampilan praktis seperti memasak, bertani, dan keterampilan tangan lainnya. Keterampilan Sosial: Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan memimpin melalui berbagai kegiatan dan organisasi santri.
 - d) Pengajaran Akademik: Menyediakan pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris sesuai dengan kurikulum nasional. Mengintegrasikan pelajaran umum dengan nilai-nilai Islami
 - e) Pembinaan Spiritual: Mengadakan kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, dzikir, dan pengajian untuk memperkuat hubungan santri dengan Allah. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dan kajian kitab kuning
 - f) Pembinaan Mental dan Fisik: Mengadakan kegiatan olahraga dan permainan untuk menjaga kesehatan fisik santri. Memberikan bimbingan konseling untuk mendukung kesehatan mental dan emosional santri.
 - g) Pendidikan Mandiri: Mendorong santri untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan keterampilan manajemen waktu dan pengelolaan diri.

³⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal.64.

h) Pengabdian Masyarakat:

Melibatkan santri dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, pengajaran di masyarakat, dan program kesehatan.³⁹ Mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Pondok pesantren berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

3. Bentuk-Bentuk Pondok Pesantren

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki berbagai bentuk yang mencerminkan keragaman budaya, kebutuhan pendidikan, dan pengelolaannya. Berikut adalah beberapa bentuk pondok pesantren yang umum ditemui:

- a) Pesantren Salafiyah (Tradisional): Fokus Pendidikan: Mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) dalam bidang fikih, tafsir, hadis, tasawuf, dan ilmu-ilmu alat seperti nahwu dan sharaf. Metode Pengajaran: Sorogan (siswa membaca kitab di hadapan guru) dan bandongan (guru membaca kitab dan siswa mendengarkan serta mencatat). Ciri Khas: Menekankan pada nilai-nilai tradisional dan sering kali kurang terstruktur secara formal dalam hal kurikulum.
- b) Pesantren Khalafiyah (Modern): Fokus Pendidikan: Menggabungkan pendidikan agama dan umum. Selain kitab klasik, juga diajarkan mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional. Metode Pengajaran: Kelas formal dengan sistem yang lebih terstruktur seperti di sekolah-sekolah umum. Ciri Khas: Menerapkan teknologi dan metode pengajaran modern serta mempersiapkan siswa

³⁹ KH Imam Zarkasy, *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Surabaya: Gontor Press, 1996), hal 68

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.⁴⁰

- c) Pesantren Muadalah: Fokus Pendidikan: Mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan formal yang diakui pemerintah.
- Metode Pengajaran: Sistem pendidikan ganda, dimana santri mendapatkan ijazah pesantren dan ijazah yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ciri Khas: Lulusan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta tanpa kesulitan administratif.
- d) Pesantren Tahfidz: Fokus Pendidikan: Menghafal Al-Quran (tahfidz) sebagai prioritas utama, selain mengajarkan ilmu-ilmu agama lainnya.
- Metode Pengajaran: Intensif dalam menghafal dan memahami Al-Quran, sering kali dengan metode khusus untuk mempermudah hafalan. Ciri Khas: Lingkungan yang mendukung hafalan dengan program-program khusus seperti tasmî' (menyetorkan hafalan) dan muroja'ah (mengulang hafalan).
- e) Pesantren Terpadu: Fokus Pendidikan: Mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum dan keterampilan hidup.
- Metode Pengajaran: Kombinasi metode tradisional dan modern, dengan tambahan program keterampilan hidup seperti kewirausahaan, teknologi informasi, dan bahasa asing. Ciri Khas: Lulusan yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk kehidupan sehari-hari.
- f) Pesantren Kilat: Fokus Pendidikan: Pendidikan agama intensif dalam waktu singkat, biasanya selama bulan Ramadhan atau liburan sekolah.
- Metode Pengajaran: Program singkat dengan fokus pada materi-materi tertentu seperti fikih, akhlak, dan Al-Quran. Ciri Khas:

⁴⁰ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), hal. 98-99

Program yang lebih fleksibel dan sering diikuti oleh siswa yang berasal dari sekolah umum.

Setiap bentuk pondok pesantren ini memiliki keunikan tersendiri yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat setempat. Keberagaman ini mencerminkan fleksibilitas dan dinamika pondok pesantren dalam menjawab tantangan zaman dan kebutuhan umat Islam di Indonesia.⁴¹

4. Pondok Secara Modern Dan Tradisional

Pondok adalah sebuah konsep yang mengacu pada sebuah tempat tinggal atau bangunan sederhana, sering kali digunakan untuk tujuan tertentu seperti belajar, bercocok tanam, atau rekreasi. Dalam konteks Indonesia, "pondok" sering diartikan sebagai pesantren atau tempat tinggal santri yang belajar agama Islam. Mari kita bahas pondok dalam dua kategori, yaitu pondok tradisional dan pondok modern.

5. Pondok Tradisional

1. Arsitektur:

- Bahan: Pondok tradisional biasanya dibangun dengan bahan-bahan alami seperti kayu, bambu, dan atap dari daun rumbia atau alang-alang.
- Desain: Desainnya sederhana dan fungsional, sering kali berupa bangunan panggung untuk menghindari kelembapan dan serangan hewan liar.

2. Fungsi:

- Pesantren: Pondok pesantren adalah tempat di mana santri tinggal dan belajar ilmu agama. Struktur tradisional ini mendukung

⁴¹ Amir Hamzah Wiriyosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hal 51

kehidupan komunitas yang erat, dengan rutinitas harian yang ketat dan penuh disiplin.

- Pertanian: Di beberapa daerah, pondok juga digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi petani selama musim tanam atau panen.⁴²

3. Filosofi:

- Komunitas dan Kesederhanaan: Pondok tradisional mencerminkan nilai-nilai komunitas, kesederhanaan, dan kedekatan dengan alam. Kehidupan di pondok ini biasanya lebih sederhana dan penuh kebersamaan.

Pondok Modern

1. Arsitektur:

- Bahan: Pondok modern sering kali dibangun dengan bahan-bahan yang lebih tahan lama dan mudah didapatkan seperti beton, baja ringan, dan genteng.

- Desain: Desain pondok modern bisa sangat bervariasi, dari yang minimalis hingga yang bergaya kontemporer. Teknologi dan inovasi arsitektur juga sering diterapkan untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi.

2. Fungsi:

- Pesantren: Pondok pesantren modern tetap berfungsi sebagai tempat belajar agama, namun dengan fasilitas yang lebih lengkap seperti perpustakaan, lab komputer, dan ruang kelas yang nyaman.

⁴² Amir Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004), hal. 3

-Vila atau Resor: Pondok modern sering kali diadaptasi menjadi vila atau resor untuk tujuan rekreasi, menawarkan kenyamanan dan kemewahan di tengah alam.⁴³

3. Filosofi:

- Efisiensi dan Kenyamanan: Pondok modern berfokus pada kenyamanan penghuninya dengan menyediakan fasilitas modern. Selain itu, efisiensi energi dan ramah lingkungan juga menjadi pertimbangan dalam desainnya.

Perbandingan dan Konteks

1. Konstruksi dan Material:

- Pondok tradisional memanfaatkan bahan lokal yang mudah didapat dan ramah lingkungan, sedangkan pondok modern menggunakan bahan yang lebih tahan lama dan teknologi konstruksi canggih.

2. Lingkungan dan Lokasi:

- Pondok tradisional sering ditemukan di pedesaan atau daerah terpencil, sementara pondok modern bisa ditemukan di berbagai lokasi, termasuk perkotaan dan tempat wisata.

3. Filosofi Hidup:

- Pondok tradisional mencerminkan kehidupan yang sederhana dan dekat dengan alam, sedangkan pondok modern mencerminkan kehidupan yang lebih nyaman dan efisien dengan penggunaan teknologi.

Kedua jenis pondok ini mencerminkan cara hidup dan nilai-nilai yang berbeda. Pondok tradisional memberikan kesan nostalgis dan

⁴³ Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*. Jakarta: IRP Press, 2004), h. 3

keakraban dengan budaya lokal, sementara pondok modern menawarkan kenyamanan dan efisiensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup masa kini.

5. Bentuk pondok pesantren Hidayatullah

Pondok pesantren Hidayatullah itu berbeda dengan Pondok yang lainnya salah satu bedanya itu adalah perintisnya, dari santri yang belum layak untuk mendirikan pesantren karena ilmunya terbatas dan umurnya juga terlalu mudah kemudian secara finansial kekayaan mereka tidak punya apa-apa. Akan tetapi memang penugasan sampai sekarang menjadi gejala yang lulusan SMA punya inisiatif bagus untuk mendirikan cabang pesantren Hidayatullah di kota Bengkulu.

Fungsi penugasan diantaranya adalah untuk membuktikan keimanan dan keyakinan yang niatnya membangun islam yang mendirikan Pondok Pesantren Hidayatullah ini bukan hanya sekedar lembaga pendidikan saja tetapi menjadi kawasan didirikannya ajaran-ajaran islam, perkembangan bangunan itu cenderung mengikuti perkembangan dari masyarakat. Ekonominya masih belum terlalu berkembang karena nilai keuntungan belum memungkinkan kemajuannya dahulu belum maksimal dan belum terlalu terkenal. Salah satu fungsi Pondok Pesantren Hidayatullah ini adalah mendirikan peradaban islam bukan sekedar lembaga pendidikan saja akan tetapi lebih dari menjadi kawasan ditegakkannya ajaran-ajaran islam. Pondok Pesantren Hidayatullah ini adalah miliknya ORMAS makusdnya sudah bergabung dengan ORMAS seperti Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Pondok Pesantren Hidayatullah itu menumbuhkan cabang dari alumni Aliyah alasannya adalah untuk menguji atau membuktikan imannya itu.

6. Fungsi pondok pesantren Hidayatullah

Pondok pesantren, atau sering disebut pesantren, merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang berfungsi sebagai tempat untuk menimba ilmu agama dan pendidikan umum. Berikut adalah beberapa fungsi utama pondok pesantren:

1. Pendidikan Agama:

- Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits: Mengajarkan santri (siswa pesantren) untuk membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an serta mempelajari hadits.
- Studi Fiqih: Mengajarkan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah (hubungan sosial), dan berbagai aspek kehidupan.
- Akidah dan Akhlak: Menanamkan keyakinan agama yang benar dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pembinaan Karakter:⁴⁴

- Disiplin: Pesantren menekankan kedisiplinan tinggi melalui rutinitas harian dan aturan ketat.
- Kemandirian: Santri dilatih untuk mandiri dalam mengurus kebutuhan sehari-hari, termasuk makan, kebersihan, dan manajemen waktu.
- Kepemimpinan: Melalui berbagai kegiatan dan organisasi di pesantren, santri belajar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan bijaksana.

⁴⁴ M. Bahri Ghazali, MA. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*, (Jakarta: IRP Press, 2001), hal. 22

3. Pendidikan Umum:

- Kurikulum Sekolah Formal: Banyak pesantren yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan formal seperti yang ada di sekolah umum, termasuk mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.
- Pengembangan Keterampilan: Beberapa pesantren menawarkan pelatihan keterampilan praktis seperti pertanian, kerajinan tangan, dan teknologi informasi.

4. Sosial dan Keagamaan:

- Dakwah Pesantren menjadi pusat dakwah Islam, menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat sekitar.
- Pengabdian Masyarakat: Melalui program-program sosial, pesantren berperan aktif dalam membantu masyarakat sekitar, seperti kegiatan sosial, bantuan bencana, dan pelayanan kesehatan.

5. Kultural dan Tradisional:

- Pelestarian Tradisi Islam: Pesantren memainkan peran penting dalam melestarikan tradisi dan budaya Islam yang telah ada sejak zaman dahulu.
- Perayaan Keagamaan: Pesantren sering menjadi pusat perayaan berbagai acara keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan lain-lain.

Secara keseluruhan, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter, penyebaran dakwah, dan pelestarian tradisi Islam. Ini menjadikan pesantren sebagai salah satu pilar penting dalam pendidikan dan kehidupan sosial-keagamaan di Indonesia.

7. Tujuan Pondok Pesantren

Pada umumnya tujuan pondok pesantren adalah membina warga Negara agar memiliki sikap yang menggambarkan berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah dijelaskan oleh agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara.

Pondok pesantren merupakan tempat untuk menempa seseorang agar menjadi Muslim yang tangguh, selain itu menurut Qomar.⁴⁵ secara khusus pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis
- b. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual
- c. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- d. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai

⁴⁵ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002,) h. 43

ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.

C. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Sedangkan kemandirian sendiri adalah keadaan berdiri sendiri tanpa tergantung orang lain. Menurut Hermen Holstein kemandirian merupakan sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa bergantung pada orang lain.⁴⁶ Kemandirian merupakan perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain⁴⁷

Sikap mandiri adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa tindakan yang tepat. Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.⁴⁸ kemandirian sebagai bentuk bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri sehingga tidak bergantung dengan orang lain. Selain itu seseorang yang memiliki sifat mandiri akan mampu bertanggungjawab, menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, berani menghadapi

⁴⁶ Herman Holstein, *Murid Belajar Mandir*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hal.23.

⁴⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Pustaka Setia, 2006), hal. 142.

⁴⁸ Anies Lestari, "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja", *Journal Of Management*, Vol.2 No.2 Maret 2016.

masalah dan risiko, dan tidak mudah terpengaruh dan tergantung pada orang lain.⁴⁹

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, di mana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap⁵⁰

Sikap kemandirian bisa bersifat teoritik dan juga operasional, sehingga kemandirian bisa dilihat dari ciri-cirinya. Menurut Brawer seperti dikutip oleh Thoha, bahwa ada dua ciri kemandirian yaitu bersikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya, dan membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi orang lain. Sedangkan Spancer dan Kossmenganalisa ciri kemandirian antara lain mampu mengambil inisiatif, mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari hasil usahanya, dan berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain⁵¹

Chabib Thoha menguraikan beberapa ciri kemandirian sebagai berikut⁵² :

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah yang menimpa
- 4) Merencanakan masalah dengan berfikir secara mendalam

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Pustaka Setia, 2006), hal.142

⁵¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

hlm. 122

⁵² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

hal. 123

- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri kemandirian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk bertindak dan berusaha atas dasar hasil usaha sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang tua maupun orang dewasa lainnya. Oleh karena itu, setiap individu/santri memerlukan pembinaan kemandirian dalam arti pemberian bantuan arahan dan nasehat secara terus-menerus agar mereka memiliki kepercayaan diri untuk bertindak dan memenuhi segala kebutuhannya sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain terutama kedua orang tua.

2. Fungsi Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, emosional, sosial, dan intelektual. Berikut adalah beberapa fungsi kemandirian dalam kehidupan:

1. Peningkatan Kepercayaan Diri:
 - Kemandirian membantu meningkatkan kepercayaan diri seseorang karena mereka merasa mampu mengatasi tantangan dan membuat keputusan sendiri.
2. Pengembangan Kemampuan Mengambil Keputusan:
 - Individu yang mandiri lebih terlatih dalam mengambil keputusan yang baik karena mereka terbiasa mengevaluasi berbagai opsi dan konsekuensinya.

3. Kesejahteraan Emosional:
 - Orang yang mandiri cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik karena mereka tidak terlalu tergantung pada persetujuan atau bantuan orang lain.
4. Kemampuan Bertahan Hidup:
 - Kemandirian memungkinkan seseorang untuk lebih siap menghadapi situasi sulit atau perubahan dalam hidup karena mereka memiliki keterampilan dan mentalitas yang diperlukan untuk mengatasi masalah.⁵³
5. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi:
 - Individu mandiri seringkali lebih kreatif dan inovatif karena mereka terbiasa mencari solusi sendiri dan berani mencoba hal-hal baru.
6. Penguatan Identitas Pribadi:
 - Kemandirian membantu individu mengenal dan memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, yang penting untuk pengembangan identitas pribadi yang kuat.
7. Peningkatan Kualitas Hubungan Sosial:
 - Orang yang mandiri sering memiliki hubungan sosial yang lebih sehat karena mereka tidak terlalu bergantung pada orang lain dan mampu berkontribusi secara seimbang dalam hubungan tersebut.
8. Pemenuhan Kebutuhan Dasar
 - Dengan kemandirian, individu mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri, seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian, tanpa bergantung pada bantuan eksternal.

⁵³ Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 46

9. Peningkatan Produktivitas:

- Kemandirian seringkali berkaitan dengan peningkatan produktivitas karena individu memiliki motivasi dan disiplin untuk mencapai tujuan mereka.

10. Kontribusi kepada Masyarakat:

- Orang yang mandiri lebih mampu berkontribusi kepada masyarakat karena mereka tidak hanya mengurus diri mereka sendiri, tetapi juga dapat membantu orang lain.

Secara keseluruhan, kemandirian adalah elemen penting dalam pengembangan pribadi dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Manajemen Kemandirian

Manajemen kemandirian adalah konsep dan praktik yang melibatkan pengelolaan sumber daya, aktivitas, dan tanggung jawab untuk mencapai kemandirian atau kemampuan untuk mengurus diri sendiri tanpa terlalu bergantung pada pihak lain. Ini bisa diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk individu, organisasi, komunitas, atau bahkan negara. Manajemen merupakan tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan berbagai sumber dayanya.⁵⁴

Sedangkan Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁵⁵

⁵⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 259.

⁵⁵ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: CV Masaagung, 1990), hal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Kemandirian memiliki arti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian merupakan perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian dalam kajian ini adalah kemauan santri melakukan kegiatan yang di programkan di pesantren, dengan pembiasaan kegiatan yang dilaksanakan di pesantren tersebut akan menghasilkan santri yang mampu mengatasi masalah dan hambatan yang ia hadapi, dengan pembiasaan tersebut maka akan menghasilkan sikap mandiri pada santri tersebut.⁵⁶

4. Kemandirian Waktu

Kemandirian waktu adalah bagian dari manajemen waktu menurut Macan, dkk mendeskripsikan manajemen waktu sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan urutan kepentingan. Maksudnya bahwa terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Tugas yang sepenuhnya penting kemudian dicocokkan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar pengorganisasian dan pendekatan terhadap tugas.⁵⁷

⁵⁶ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Pustaka Setia, 2006), hal. 142.

⁵⁷ Macan, dkk. *Time Manajemen ; Testop Proses Model*, *American Journal of Terhealth Studies*, (American: Proquest Reserch library, 2000), hlm. 41.

Menurut Atkison menjelaskan bahwa manajemen waktu ialah suatu keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.⁵⁸

Covay 1994, mengatakan bahwa manajemen waktu tidak dapat dilepaskan dengan manajemen diri. Manajemen diri dapat diartikan sebagai cara individu mengorganisasikan kehidupannya dengan prinsip mendahulukan apa yang harus dilakukan skala prioritas.⁵⁹

Kemandirian waktu suatu hal yang sangatlah diperlukan dalam proses belajar para santri dalam memahami kemandirian waktu para santi harus memahami manajemen waktu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satu contoh waktu-waktu yang digunakan untuk belajar dan beribadah para santri di pondok pasantren di latih untuk mandiri baik masalah perlekapan pribadi dan keuangan pribadi perlekapan kebutuhan Santri meliputi dua aspek yaitu perlekapan belajar dan perlekapan sehari-hari. Perlekapan belajar meliputi alat tulis, buku dan Al Qur'an serta kitab-kitab yang akan dipelajari santri sesuai dengan tahapan belajar di pondok pasantren. Tak hanya itu santri juga harus dibekali keuangan sebagai penopang proses belajar dan kebutuhan sehari-hari.⁶⁰

5. Tujuan Kemandirian

Tujuan kemandirian meliputi berbagai aspek kehidupan individu maupun masyarakat. Secara umum, kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur dan mengelola diri sendiri tanpa bergantung pada orang

⁵⁸ Atkison, Op. Cit, hlm. 56.

⁵⁹ Covay, Tujuan Kebiasaan Manusia yang Efektif Terjemahan, (Jakarta : Binarupa, 1994), hlm. 50.

⁶⁰ Hasil wawancara ridho selaku santri pondok pasantre hidayahtullah kota Bengkulu

lain. Berikut adalah beberapa tujuan kemandirian dalam berbagai konteks:

1. *Kemandirian Pribadi:*

- Pengembangan Diri: Mampu mengelola kehidupan pribadi, membuat keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan hidup.
- Kemampuan Ekonomi: Mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa bergantung pada bantuan finansial dari orang lain.
- Kesehatan dan Kebugaran: Mengelola kesehatan diri sendiri dengan baik, termasuk pola makan, olahraga, dan perawatan kesehatan.

2. *Kemandirian Pendidikan:*

- Belajar Mandiri: Mampu belajar dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan tanpa selalu harus mengandalkan bantuan guru atau lembaga pendidikan.
- Pemecahan Masalah: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah secara mandiri.

3. *Kemandirian Sosial:*

- Hubungan Sosial: Mampu membangun dan memelihara hubungan sosial yang sehat tanpa harus bergantung secara emosional pada orang lain.
- Pengambilan Keputusan: Mampu mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan sosial dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

4. *Kemandirian Ekonomi:*

- Wirausaha: Mampu menciptakan peluang usaha sendiri dan mengembangkan bisnis yang mandiri.

- Manajemen Keuangan: Mampu mengelola keuangan pribadi atau keluarga dengan baik, termasuk perencanaan keuangan jangka panjang.

5. *Kemandirian dalam Konteks Masyarakat:*

- Komunitas Mandiri: Masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri tanpa harus bergantung pada bantuan eksternal.

- Pengembangan Berkelanjutan: Masyarakat yang mampu mengelola sumber daya alam dan ekonomi mereka dengan cara yang berkelanjutan.

6. *Kemandirian Nasional:*

- Kedaulatan Negara: Kemampuan negara untuk mengelola urusan dalam negeri dan luar negeri tanpa campur tangan pihak asing.

- Ketahanan Ekonomi: Mampu mengembangkan ekonomi yang kuat dan mandiri, tidak tergantung pada negara lain.

Secara keseluruhan, tujuan kemandirian adalah untuk mencapai suatu keadaan di mana individu, komunitas, atau negara mampu mengelola dan mengembangkan dirinya dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan, serta menghadapi berbagai tantangan dengan solusi yang dihasilkan secara mandiri.